

# PEREMPUAN DALAM RELASI KUASA TAFSIR AL QUR'AN:

Telaah atas Corak Tafsir Ummu Salamah R.A

Nur Ma.mudah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus,  
Jawa Tengah, Indonesia  
mahmudahnung@gmail.com

## ABSTRAK

Hindun bint Abi Umayyah (Ummu Salamah) merupakan sahabat perempuan terpenting kedua setelah Aishah yang paling banyak terlibat dalam penafsiran al-Qur'an. Artikel ini merekonstruksi tafsir Ummu Salamah dalam hal sumber tafsir, sumber dan nilai sanad serta karakteritik tafsir. Studi ini menghasilkan sejumlah kesimpulan Sumber tafsir yang digunakan oleh Ummu Salamah terdiri sejumlah sumber eksternal maupun internal. Kualitas sanad tafsir merentang dari *ṣahīh*, *ḥasan* dan *dha'īf*. Tafsir Ummu Salamah menafsirkan berbagai ayat baik yang berkaitan dengan aspek teologis, hukum maupun sosial. Secara khusus, untuk tafsir yang bersumber dari Nabi, mayoritas bersumber dari pertanyaan Ummu Salamah kepada Nabi atas beberapa ayat al-Quran. Upaya Ummu Salamah ini dalam satu sisi dapat mewakili keterlibatan perempuan dalam memahami dan menafsirkan al-Quran. Di samping itu, juga ditemukan adanya ayat-ayat yang secara spesifik berbicara untuk menjawab protes Ummu Salamah yang diabadikan dalam al-Quran.

**Kata Kunci:** Penafsiran Perempuan, Teks Suci, Ummu Salamah

## ABSTRACT

*Hindun binti Abi Umayyad (Umm Salama) is the second most important female -after Aishah- who involved in the interpretation of the al-Qur'an. This article reconstructs Umm Salamah's interpretation on sources of her interpretation, the source and the chain of transmitter and characteristic of her interpretation. This article concludes that Umm Salamah used a number of external sources and internal sources. The chain of transmitter's quality of her interpretations range from sah}i>h, h}asan and dha'i>f. Umm Salamah interpreted on various aspects of verses such theological, legal and social. In particular, for the interpretation derived from the Prophet, the majority originating from Umm Salamah questions to the Prophet on some verses of the Quran. Umm Salamah efforts in one hand can represent women's involvement in understanding and interpreting al-Quran. In addition, it also found the verses that speak specifically to answer the protests Umm Salamah enshrined in the Koran.*

**Keywords:** *Woman Interpretation, Sacred Text, Ummu Salamah.*

## A. Pendahuluan

Sejarah memberikan data aktivitas yang massiv tentang keterlibatan aktif para perempuan masa awal Islam dalam kegiatan keserjanaan Islam berkaitan dengan kajian terhadap sumber ajaran Islam (al-Quran dan al-Sunnah) baik sebagai pengajar maupun sebagai siswa. Al-Siddiqi (1961:142-153) misalnya memberikan daftar para perempuan yang terlibat dalam pengajaran tafsir mulai masa awal hingga abad ke-11 H untuk menunjukkan partisipasi dan kontribusi perempuan dalam kegiatan keserjanaan Muslim secara aktif berdampingan dengan kolega laki-laki-lakinya.

Catatan Danarto (2007: 5-6) menyebutkan diantara sahabat perempuan periwayat hadis, istri-Istri Nabi (*Ummahat al-mu'minin*) merupakan perempuan yang terbanyak meriwayatkan

hadis. Aishah (w. 57 H) meriwayatkan sebanyak 5965 hadis, Hind bint Abu Umayyah atau yang dikenal sebagai Ummu Salamah (w. 59 H) meriwayatkan sebanyak 622 hadis, Maymunah bint al-Harith (w. 51 H), Ummu Habibah Ramlah bint Abu Safyan (w. 42 H) meriwayatkan 144 hadis dan Hafshah bint Umar in a-Khaththab (w. 45 H) meriwayatkan 147 hadis.

Data tentang kegiatan periwayatan hadis dalam tradisi keserjanaan muslim sebagaimana di atas dalam batas-batas tertentu dapat dipandang sekaligus sebagai data keterlibatan perempuan dalam menafsirkan al-Qur'an. 'Aisyah sebagai sahabat perempuan yang paling banyak meriwayatkan hadis sekaligus *mufassirah* perempuan dengan koleksi tafsir terbanyak. Dalam penelitian Badr (2000: 165-331), terdapat 355 riwayat Aishah tentang penafsiran al-Qur'an baik yang bersumber dari Nabi Muhammad saw maupun yang berasal dari pengetahuan pribadinya.

Sahabat perempuan kedua yang paling banyak meriwayatkan hadis adalah Ummu Salamah. Data periwayatan hadis ini sekaligus merupakan data awal bagi tafsir Ummu Salamah. Penulis (2009: 103-104) mendapatkan data bahwa Ummu Salamah adalah sahabat perempuan terbanyak kedua yang terlibat dalam kegiatan penafsiran al-Qur'an. Kedudukan Ummu Salamah sebagai istri Nabi memudahkan akses pengajaran langsung dari Nabi Muhammad saw tentang tafsir, nalar kritisnya dalam mengajukan sejumlah pertanyaan yang melatarbelakangi turunnya sejumlah ayat serta kemampuan individual Ummu Salamah dalam menafsirkan al-Qur'an mendudukan Ummu Salamah sebagai tokoh penting perempuan masa awal dalam kegiatan periwayatan hadis dan sekaligus penafsiran al-Qur'an. Data ini penting untuk melengkapi sejarah capaian perempuan dalam kegiatan penafsiran yang sebenarnya telah dimulai pada masa awal namun tidak tampak dalam literatur sejarah tafsir sebagaimana yang ditulis oleh Tahir Ibn Asyur (1970), al-Dzahabi (1976) dan Iyazi (1412 H, 629 – 633). Artikel yang mengkaji tafsir Ummu Salamah ini diharapkan dapat menggambarkan

citra keaktifan perempuan dalam kegiatan keagamaan yang telah dimulai pada masa awal dan memberikan jawaban terhadap citra kepasifan perempuan dalam kegiatan keserjanaan al-Qur'an.

## **B. Pembahasan**

### **1. Biografi Ummu Salamah dan Aktivitas Keilmuan Ummu Salamah**

Ummu Salamah memiliki nama lengkap bint Hindun ibn Abi Umayyah ibn al-Mughīrah ibn ‘Abdillāh ibn ‘Amr ibn Makhzūm al-Qurāshīyah al-Makhzūmiyyah. Ummu Salamah adalah putri dari Khudzayfah (Abū Umayyah) dan Ātikah bint ‘Āmir ibn Rabī‘ah ibn Mālik ibn Khuzaymah ibn ‘Alqamah (Ibn ‘Abd al-Barr: 2011, 122). Hindun menikah dengan Abū Salamah, Abdullāh ibn ‘Abd al-Asad ibn Hilāl yang memberinya empat putra yaitu Salamah, Umar, Zainab dan Durrah. Abū Salāmah merupakan saudara sepersusuan Nabi ketika sama-sama disusui oleh Thuwaybah al-Aslamiyyah, budak perempuan Abū Lahab. Abu Salāmah adalah sepupu Nabi karena ia putera bibi Nabi, Barrah bint ‘Abd al-Muṭallib (bint al-Shāṭi’: 2004, 265 – 278).

Ibn Kathir (2011,103). bahkan mencatat Ummu Salamah dan suaminya sebagai orang-orang awal yang memeluk Islam. Pasangan suami istri ini juga termasuk orang yang mengikuti hijrah hingga dua kali baik ketika ke Abesinia (Habshah) maupun ke Madinah. Perjuangan keduanya merupakan perjuangan yang sulit dan berat. Pasangan ini tercatat sebagai kelompok orang pertama yang pindah ke Ethiopiadn ketika hijrah di Abesinia, Ummu Salamah dalam keadaan mengandung dan selanjutnya melahirkan beberapa putranya di sana. Keteguhan hati Ummu Salamah terbaca dalam ketangguhannya menghadapi penderitaan dalam perjalanan menuju dan di negeri hijrah padahal keduanya termasuk golongan kelas atas di Mekkah yang hidup nyaman dan serba berkecukupan (Fawzi dan Sakakini (2011: 288 -289).

Suami Ummu Salamah yaitu Abū Salamah mengikuti beberapa peperangan. Pada perang Uhud, Abū Salāmah terluka dan beristirahat hingga satu bulan. Setelah kesehatannya membaik, ia diutus kembali oleh Nabi pada bulan *muḥarram* menuju kota Qaṭan dan berhasil memenangkan pertempuran serta memperoleh harta rampasan yang baik. Setelah pulang ke Madinah selama 17 hari, kesehatannya memburuk dan ia wafat setelah memimpin *sariyyah* pada 27 Jumadi al-ūlā tahun ke-4 H karena kambuh luka-lukanya. Ummu Salamah dinikahi Nabi pada tahun 4 H pada malam-malam akhir bulan Syawal (al-Maqdisi: 2011, 261; al-Ṣafadi: 2011, 432; al-‘Asqalanī, 2011, 405) setelah Nabi beristrikan ‘Aishah Ḥafṣah dan Zainab. Ummu Salamah adalah istri Nabi yang paling akhir wafat (49/50/51 H.) Saat Ummu Salamah wafat, ia disalatkan oleh Abu Hurairah. Yang ikut memasuki ruang lahat Ummu Salamah: kedua putranya (Salamah dan Umar), ‘Abdullāh ibn ‘Abdullāh ibn Abī Umayyah. Ummu Salamah dimakamkan di Baqi’.

Kehidupan Ummu Salamah sebagai istri Nabi, memberikan sejumlah keistimewaan baginya dalam hal turunnya al-Quran. Beberapa ayat turun untuk menjawab protes dari Ummu Salamah seperti Q. al-Nisa’ (4): 32, Q. Ali Imran (3): 195 dan Q. al-Aḥzab (33): 35. di rumah Ummu Salamah juga menjadi tempat turunnya beberapa ayat seperti Q. al-Aḥzāb (33): 33, Q. al-Tawbah: 118 . Selain terlibat dalam turunnya beberapa ayat baik sebagai saksi maupun sebagai penyedia informasi tentang latar belakang turunnya ayat. Beberapa ayat yang tercatat diinformasikan latar eksternal turunnya oleh Ummu Salamah antara lain Q. al-Ḥujurāt (49): 6 dan Q. al-Ḥujurāt (49): 13. Kedudukannya sebagai istri Nabi, dimanfaatkan oleh *sahabiyah* untuk mendatangi Ummu Salamah dan menyampaikan pertanyaan kepada Nabi tentang masalah perempuan, informasi tentang varian qira’at yang diketahuinya tentang ayat seperti Q. al-Baqarah (2): 238. Ummu Salamah dikenal sebagai seseorang yang memiliki ide yang brilian dan tepat sebagaimana yang terjadi ketika perjanjian

Ḥudaybiyyah. Sejarah mencatat seringkali tabiin mendatangi Ummu Salamah untuk menanyakan persoalan baik keagamaan maupun politis.

Ummu Salamah merupakan salah satu sahabat perempuan (*ṣaḥābiyyah*) kedua terbanyak dalam meriwayatkan hadis setelah Aishah. Ummu Salamah meriwayatkan hadis dari Nabi Muhammad saw, Abū Salamah dan Fāṭimah al-Zahra' (al-Mizzi: 2011, 317). Murid-murid dalam periwayatan hadisnya heterogen terdiri dari laki-laki maupun perempuan. Murid-murid Ummu Salamah juga tidak terbatas pada orang-orang yang memiliki hubungan kekerabatan atau budak yang tinggal di rumahnya namun juga melibatkan periwayat yang lebih luas. Murid-murid dalam periwayatannya yang memiliki hubungan kekerabatan adalah: kedua anaknya Umar ibn Abū Salamah dan Zainab, saudara laki-lakinya Amir ibn Abī Umayyah, keponakannya putra dari Mus'ab ibn 'Abdullāh. Periwayat yang memiliki hubungan kekerabatan termasuk beberapa pembantu Ummu Salamah yaitu budak mukātab Ummu Salamah yang bernama Nabḥān, budak lainnya 'Abdullāh ibn Rāfi', Nāfi', Safinah dan putranya. Juga Abū Kathīr dan Khayrah (ibunda Ḥasan al-Baṣrī). Dari kalangan mawla yang lain diantaranya Nāfi' pembantu Ibn 'Umar, Muqṣam pembantu Ibn 'Abbās, Wahb yang menjadi pembantu Abū Aḥmad, Abū Ṣāliḥ pembantu Ṭalḥah ibn 'Ubaidillāh, Abū Qays pembantu 'Amr ibn al-'Aṣṣ,

Murid Ummu Salamah dari kalangan sahabat diantaranya Saḥīyah bint Shaybah, Fāṭimah bint al-Mundzir, Hind bint al-Ḥārith al-Farāsiyyah, Qabīṣah bint Dhu'ayb, Abū Bakr ibn 'Abd al-Raḥmān ibn al-Ḥārith ibn Hishām, Nāfi' ibn Jubair ibn Maṭ'am, Wāthilah ibn Asqa', Lāḥiq ibn Ḥumayd, Yaḥya ibn al-Jazzār, Abū Salamah ibn 'Abd al-Raḥmān ibn 'Awf, Ḥafṣah bint 'Abd al-Raḥmān ibn Abū Bakr dan lain-lain. Dari kalangan tabiin diantaranya: Abū 'Uthmān al-Nahdī, Abū Wā'il, Sa'id ibn al-Musayab, Abu Salamah ibn 'Abd al-Raḥman ibn 'Auf dan saudaranya yaitu Ḥumayd ibn 'Abd al-Raḥman ibn 'Auf, Abū Bakr ibn 'Abd al-Raḥ

mān, Sulaymān ibn Yasār dan lainnya. Periwiyat utama Ummu Salamah antara lain Zaynab bint Abī Salamah dan Abū Salamah ibn ‘Awf al-Qurashī al-Zuhrī al-Madanī (25 – 94/104 H.).

Sejumlah ayat yang ditafsirkan oleh Ummu Salamah antara lain

No	Ayat yang Ditafsirkan	Sumber Sanad
1.	Q. al-Baqarah (2): 222- 223	Ibn Kathir Vol. I. h. 590
2.	Q. al-Baqarah (2): 238	Ibn Kathir Vol. 1 h. 652
3.	Q. Ali Imran (3): 195	Tafsīr al-Ṭabarī
4.	Q. al-Nisa’ (4): 32	Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal
5.	Q. al-Nisa’ (4):65	Tafsīr al-Ṭabarī
3.	Q. al-Nisa’ (4): 43	Tafsīr al-Ṭabarī
4.	Q. Maryam (19): 71	Ibn Kathir Vol. V h. 255
5.	Q. al-Naml (27): 82	Al-Tabari Vol. IXX h. 496
6.	Q. al-Nisa’ (4): 32	Ibn Kathir Vol. II h. 286
7	Q. al-Nisa’ (4): 105	Ibn Kathir Vol. II h. 404
8.	Q. al-Naml (11): 46	Ibn Kathir Vol. IV h 326 Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal
9.	Q. al-Ahzab (30): 33	Tafsi al-Ṭabarī, Sunan al-Turmudhi Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal
10.	Q. al-Ahzab (33): 35	Ibn Abī Ḥātim
11.	Q. al-Ahzab (33) : 52	Tafsir Ibn Kathir
12	Q. al-Ahzab (33): 59	Ibn Abī Ḥātim
13	Q.al-Shaffat (37) : 49	Tafsīr al-Ṭabarī
14.	Q. al-Hujurat (49) :6	Tafsīr al-Ṭabarī
15.	Q. al-Rahman (55): 48	Tafsīr al-Ṭabarī
15	Q. al-Rahman (55) : 70	Tafsīr al-Ṭabarī
16.	Q. al-Waqi’ah : 22 - 23	Al-Ṭabrānī
17.	Q. al-Mumtahanah (60): 12	Tafsīr al-Tabari
18	Q. al-An’am (6): 159	Tafsīr al-Tabari
19.	Q. Ali Imran (3): 195	Al-Tabari Vol. VII h. 486

20	Q. al-Waqi'ah: 23	Tafsīr al-Ṭabarī
21.	Q. al-Waqi'ah: 34 – 35	Tafsīr al-Ṭabarī
22	Q. Hud (11) : 48	Musnad Aḥmad ibn Hanbal
23.	Q. Ali Imrān (3): 8	Ibn Kathir Vol. II h. 13
24.	Q. al-A'raf (7): 54	Al-Lalkā'ī
25.	Q. al-Furqān (25): 38	Mustadrak al-Ḥākim

## 2. Sumber Tafsir Ummu Salamah

Dalam aktivitas penafsiran, seorang penafsir akan memanfaatkan berbagai sumber dalam melakukan kerja eksegetiknya. Penggunaan sumber dipengaruhi oleh sejumlah faktor baik yang berkaitan secara intern dengan penafsir maupun ekstren. Faktor internal misalnya intelektualitas penafsir, perspektif, minat atau kecenderungan pola pikir tertentu. Sementara faktor eksternal terlihat dalam pengaruh sosial, politik, budaya, ekonomi atau pemikiran. Ummu Salamah dalam menggunakan sejumlah tafsir juga tidak dapat terlepas dari faktor tersebut. Beberapa sumber yang digunakan oleh Ummu Salamah dalam aktivitas eksegetiknya adalah:

### a. Sunnah Nabi

Sebagai salah seorang yang banyak meriwayatkan hadis dan juga hidup bersama Nabi sebagai seorang istri dan jauh sebelumnya sebagai pemeluk Islam yang awal, Ummu Salamah memiliki banyak rekaman tentang sunnah atau hadis. Dalam banyak ayat yang berdimensi eskatologis atau yang menjelaskan alam gaib, penafsiran Ummu Salamah merujuk pada penjelasan Nabi atasnya seperti ketika menjelaskan Q. al-Wāqi'ah: 23 yang mendeskripsikan sosok bidadari surga sebagai mutiara yang tersimpan di dasar lautan (*lu'lu' al-maknūn*). Berdasar penjelasan Nabi, Ummu Salamah menyatakan bahwa pasangan di surga

mereka bersinar seperti beningnya mutiara dalam kerang yang belum terjamah tangan manusia (al-Tabari: 2011, 108)

Penjelasan Nabi yang berhasil direkam oleh Ummu Salamah tidak hanya berkaitan dengan ayat ekatologis saja, namun juga pemaknaan ayat secara umum seperti penjelasan Nabi atas frase *wa lā ya‘ṣīnaka fī ma‘rūf* dalam Q. al-Mumtaḥanah (60): 12 yang diartikan sebagai meratapi orang yang meninggal atau persoalan fiqhiyyah tentang hubungan suami-istri seperti Q. al-Baqarah (2): 223.

### **b. Asbab al-Nuzul**

Pengetahuan tentang *asbab al-nuzul* yang berkaitan dengan ayat baik secara umum maupun yang terkait dengan pribadi Ummu Salamah di mana dalam beberapa tempat al-Qur’an, pertanyaan Ummu Salamah menjadi latar eksternal pewahyuan. Seperti contoh Ummu Salamah menyebut Q. al-Nisa’ (4): 32, turun dilatarbelakangi protes Ummu Salamah terhadap Nabi tentang perbedaan dan pembedaan yang dilakukan oleh al-Qur’an terhadap laki-laki dan perempuan.

Tidak hanya mampu membicarakan ayat yang berkaitan dengan dirinya saja, namun Ummu Salamah juga memberikan informasi terhadap sejumlah ayat yang secara khusus turun ketika Nabi Muhammad sedang berada di rumahnya seperti Q. al-Tawbah: 118 yang menceritakan Allah menerima taubatnya beberapa orang yang sebelumnya tidak ikut berperang. Juga beberapa ayat lain secara umum seperti Q. al-Ḥujurāt : 6 tentang perlunya melakukan klarifikasi atas berita (*tabayyun*) atau Q. al-Nisā’ (4): 65 tentang kewajiban untuk mentaati putusan Nabi.

Selain *asbāb al-nuzūl*, Ummu Salamah yang merupakan saksi utama sejarah turunnya beberapa ayat, juga mampu memberikan informasi tentang situasi ketika terjadi pewahyuan ayat yang dimaksud. Informasi ini dapat terbaca dalam penafsiran Q. al-Shu‘arā’: 214 tentang perintah Allah agar Nabi melakukan dakwah terhadap kerabatnya terlebih dahulu.

### c. Informasi kesejarahan

Ummu Salamah memanfaatkan pengetahuan kesejarahannya tentang Nabi dan hal yang terjadi pada masa pewahyuan sebagai basis penafsirannya. Misalnya ketika menafsirkan Q. Al-Aḥzāb (33): 52 yang membicarakan tentang perempuan yang dapat dinikahi Rasul. Ummu Salamah menambahkan data bahwa ketentuan tentang perempuan yang dapat dinikahi Rasul seluruhnya telah selesai diwahyukan sebelum Rasul wafat (Ibn Kathīr: VI, 447).

Penafsiran Ummu Salamah yang lain berkaitan dengan resepsi generasi Islam awal terhadap al-Qur'an tergambar dalam Q. al-Aḥzāb (33): 59. Ketika menafsirkan ayat ini, Ummu Salamah memberikan informasi resepsi perempuan Anshar terhadap ketentuan penggunaan jilbab dalam ayat tersebut. Informasi Ummu Salamah ini memberikan data sejarah tentang interaksi perempuan Anshar dalam melaksanakan ketentuan al-Qur'an. Berdasarkan sumbernya, penafsiran Ummu Salamah memanfaatkan pengetahuan kesejarahan tentang resepsi kaum muslimin terutama perempuan terhadap ketentuan al-Qur'an sehingga berpola *tafsir bi al-ra'yi*.

### d. Informasi *Qirā'ah*.

Penjelasan Ummu Salamah dalam Q. Hud (11): 46 berkaitan dengan ditemukannya varian bacaan terhadap kata *عمل*. Ummu Salamah memperkenalkan *qirā'ah* dari Rasulullah saw yang membacanya dengan *إِنَّهُ عَمِلَ غَيْرَ صَالِحٍ* “disamping bacaan yang populer, *إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ*. Beberapa varian bacaan al-Quran yang diinformasikan oleh Ummu Salamah sebagai bacaan dari Rasulullah adalah Q. al-Baqarah (2): 238 yaitu adanya kata *al-ṣalāt al-aṣr* setelah *al-ṣalāt al-wuṣṭā*.

### e. Kemampuan Nalar.

Selain menggunakan sejumlah instrumen seperti informasi kesejarahan, pengetahuan pewahyuan atau *qirā'ah*, terkadang juga ditemukan penafsiran Ummu Salamah yang memanfaatkan kemampuan nalarinya dalam memahami ayat seperti ketika ia

menjelaskan tentang Q. al-An‘ām (6): 159. Ummu Salamah menjelaskan, berdasarkan kandungan ayat ini, bahwa seorang muslim musti menjaga diri dari melakukan tindakan memecah belah agama.

### 3. Sumber dan Kualitas Sanad Tafsir Ummu Salamah

Sanad-sanad yang kuat dalam riwayat tafsir Ummu Salamah diantaranya Ibn Abī Najīh, Ibn Abī ‘Umar al-Makkī, Sufyān, Wākī, ‘Abd al-Razzāq, ‘Amr ibn Dīnār dan sejumlah periwayat yang lain. Sementara riwayat yang lemah disebabkan oleh beberapa alasan. Sejumlah periwayat dinilai sebagai periwayat yang lemah karena hafalannya seperti Ibn Abī Karimah dan Shahr ibn Khaushab yang dinilai lemah karena banyak melakukan kesalahan dalam periwayatan. Ada juga yang dinilai lemah dalam satu versi karena menggunakan periwayatan secara *irsāl* sehingga ada mata rantai sanad yang tidak bersambung seperti Mujāhid dari Ummu Salamah, Juga ditemukan periwayat yang tidak dikenal sebagai periwayat hadis (*majbūl*) yaitu Thābit yang diinformasikan sebagai pembantu Ummu Salamah.

#### a. Validitas Sanad Ummu Salamah

Ahmad ibn Hanbal- Sufyān- Ibn Abī Najīh - Mujahid-Ummu Salamah.

#### b. Sanad ini berkualitas sahih.

Al-Tirmidzi- ibn Abi Umar- Sufyān – Ibn Abī Najīh - Mujahid- Ummu Salamah. Sanad ini berkualitas **sahih**. Al-Tirmidzī menilai hadis ini sebagai hadis *mursal* karena Mujāhid tidak menerima secara langsung dari Ummu Salamah, hanya saja karena pelaku *irsāl* dalam hadis ini seorang periwayat yang kredibel, maka periwayatannya dapat diterima.

Sa‘īd ibn Manṣūr-Sufyān ibn ‘Uyainah- ‘Amr in Dīnār-Salamah-Ummu Salamah. Sanad ini **sahih** memenuhi syarat Bukhari sebagaimana informasi al-Hākim.

Ahmad ibn Ḥanbal Wakī‘ Hārūn al-Naḥwī, Thābit al-Bunnānī- Shahr ibn Ḥaushab- Ummu Salamah. Sanad hadis

ini berkualitas **lemah** karena ada masalah dalam salah satu periwayatnya yaitu Shahr ibn Ḥaushab.

Al-Ṭabarī Abū Kurayb Ḥasan ibn ‘Atiyyah- Fudhayl ibn Marzūq- ‘Aṭiyyah Abī Sa‘īd Ummu Salamah Sanad riwayat ini berkualitas **ḥasan**.

Al-Nasā’ī- Muḥammad ibn Ḥātim- Suwayd-‘Abd Allāh ibn Sharīk- Muḥammad ibn ‘Amr Abi Salamah-Ummu Salamah. Sanad riwayat ini berkualitas **lemah** karena kelemahan periwayat Muḥammad ibn ‘Amr. Ibn Abi Ḥātim- Abū ‘Abd Allāh al-Dhahrāni ‘Abd al-Razzāq- Ma‘mar- Ibn Khuthaym- Ṣafīyyah bint Shaybah-Ummu Salamah. Sanad ini memiliki kualitas **sahih**.

Ibn Jarīr-Aḥmad ibn ‘Abd al-Raḥmān ibn Wahb- Muḥammad ibn al-Farj al-Ṣadafi- ‘Amr ibn Hāshim-Ibn Abī Karimah-Hishām al-Ḥasan al-Baṣrī- Khayrah (ibu al-Ḥasan)- Ummu Salamah. Sanad ini berkualitas **lemah** karena dalam mata rantai periwayatannya terdapat periwayat Ibn Abī Karimah yang merupakan periwayat yang *dha‘īf*.

Al-Ṭabrānī- Bakr ibn Sahl al-Dimyāṭī-‘Amr ibn Hāshim al-Baeirūṭī- Sulayman ibn Abī Karimah- Hisyām ibn Ḥissān-al-Hasan – Khayrah – Ummu Salamah. Kualitas sanad ini adalah **lemah** karena terdapat periwayat lemah dalam mata rantai periwayatannya yaitu Sulayman ibn Abī Karimah.

Ibn Jarīr-Aḥmad ibn ‘Abd al-Raḥmān ibn Wahb- Muḥammad ibn al-Farj al-Ṣadafi- ‘Amr ibn Hishām- Ibn Abī Karimah-Hishām ibn Ḥisān-Ḥassan-Ummu Salamah. Sanad ini bernilai **lemah** karena terdapat periwayat Ibn Abī Karimah yang dinilai lemah oleh sejumlah kritikus hadis seperti Abū Ḥātim dan Ibn ‘Adī.

Ibn Jarīr- Abu Kurayb- Ja‘far ibn ‘Awn- Musā ibn Ubaydah- Thābit (budak Ummu Salamah)- Ummu Salamah. Sanad ini bernilai **lemah** karena terdapat periwayat Musā ibn ‘Ubaydah yang dinilai negatif oleh para kritikus hadis dan juga

status *majhūl* bagi Thābit karena riwayat yang bersangkutan tidak ditemukan dalam buku biografi riwayat hadis.

Ibn Jarir- Abū Kurayb-Wakī'- Yazīd budak al-Ṣahbā'- Shahr ibn Khawshab- Ummu Salamah. Kualitas sanad ini adalah *ṣahīḥ*

Yazīd ibn Sinān- 'Abd al-Raḥmān al-Awza'i- Yahya ibn Abī al-Kathīr – Abi Salamah-Ummu Salamah. Kualitas sanad ini adalah *ḥasan* karena ada riwayat yang diperselisihkan kredibilitasnya yaitu Yazīd ibn Sinān.

Al-Lakā'i – 'Abd Allāh ibn Muḥammad ibn Aḥmad – 'Abd al-Ṣamad ibn 'Alī - Muḥammad ibn 'Umar ibn Kabīshah (Abū Yahya al-Hindī) – Abū Kinānah Muḥammad ibn Ashras al-Anṣārī - Abū 'Umayr al-Ḥanafī- Qurrah ibn Khālīd – al-Ḥasan – ibunya (Khayrah) – Ummu Salamah. Sanad dalam riwayat ini bernilai **lemah** karena beberapa riwayat yang tidak bisa diandalkan. Penilaian ini sesuai dengan pernyataan Ibn Taymiyyah yang menilai sanad dalam riwayat ini tidak bisa diandalkan.

Al-Ḥākīm - Abū al-'Abbās Muḥammad ibn Ya'qūb – al-'Abbās Muḥammad al-Dawrī - Khālīd ibn Makhlad al-Qaṭwānī - Mūsā ibn Ya'qūb al-Zam'i - al-Ḥārith ibn 'Abd al-Raḥmān – Ummu Salamah. Sanad ini berkualitas **lemah** karena terdapat beberapa riwayat yang dinilai lemah dalam hafalannya yaitu Mūsā ibn Ya'qūb al-Zam'i. Sementara Al-Hakim menyatakan sanad ini adalah *ṣahīḥ* yang didukung oleh al-Dhahabī.

### C. Simpulan

Sumber tafsir yang digunakan oleh Ummu Salamah dalam menafsirkan terdiri sejumlah sumber eksternal dalam tafsir. Sumber eksternal yang mendominasi adalah penafsiran dari Nabi Muhammad saw tentang sejumlah ayat tertentu yang kebanyakan berkaitan dengan hal gaib seperti kebangkitan manusia, perhitungan amal dan gambaran kehidupan perempuan di surga. Penafsiran dari Nabi (*al-tafsīr al-nabawī*) yang berhasil dihimpun oleh Ummu Salamah tidak hanya berkaitan dengan

persoalan eskatologis, namu juga persoalan hukum dan sosial. Sumber eksternal lain yang digunakan oleh Ummu Salamah adalah pengetahuannya tentang situasi pewahyuan al-Quran, informasi tentang *asbāb al-nuzūl*, informasi tentang ragam bacaan al-Quran (*qirā'āt*) serta penggunaan nalar.

Sumber sanad tafsir Ummu Salamah terdiri dari sejumlah hadis yang diriwayatkan oleh *mukharrij* antara lain : Ibn Jarīr al-Ṭabarī, Aḥmad Ibn Ḥanbal, Ibn Abī Ḥātim, al-Ṭabrānī, al-Nasāi dan al-Tirmidhī. Periwat yang mentransmisikan tafsir Ummu Salamah adalah sejumlah periwat seperti Mujāhid, Salamah, Shahr ibn Ḥaushab, Abū Sa'īd, Abī Salamah, Khayrah, Ḥassān dan Thābit. Periwat lain di tingkat selanjutnya terdiri dari sejumlah periwat baik yang dipandang sebagai periwat yang kredibel (*thiqqah*) maupun yang dianggap lemah. Sejumlah periwat dinilai lemah karena kurangnya kemampuan hafalan (*dhabṭ*), persoalan *tadlīs* dan fenomena *irsāl*. Secara umum, dari lima belas sanad tafsir yang diteliti, lima bernilai *ṣahīh*, satu bernilai *ḥasan* dan selebihnya bernilai *dha'īf*. Status *dha'īf* dalam sanad riwayat tafsir Ummu Salamah ini masih memungkinkan dapat meningkat menjadi *ḥasan li ghayrihi* jika ditemukan adanya riwayat penguat lain yang belum tercover dalam penelitian ini.

Karakteristik Tafsir Ummu Salamah: Tafsir Ummu Salamah tidak hanya mewedahi penafsiran terhadap berbagai aspek ayat baik yang berkaitan dengan aspek teologis, hukum maupun sosial. Ayat-ayat yang ditafsirkan tidak terbatas pada ayat-ayat yang khusus berkaitan dengan perempuan namun menghimpun berbagai kebutuhan penafsiran terhadap berbagai ayat. Secara khusus, untuk tafsir yang bersumber dari Nabi, mayoritas bersumber dari pertanyaan Ummu Salamah kepada Nabi atas beberapa ayat al-Quran. Upaya Ummu Salamah ini dalam satu sisi dapat mewakili keterlibatan perempuan dalam memahami dan menafsirkan al-Quran. Di samping itu, juga ditemukan adanya ayat-ayat yang secara spesifik berbicara untuk menjawab protes Ummu Salamah yang diabadikan dalam al-

Quran. Ketika menjelaskan tentang *asbāb al-nuzūl*, *qirā'at*, situasi kesejarahan masa pewahyuan hingga penggunaan nalar mandiri, terlihat Ummu Salamah berupaya untuk memberikan penafsiran yang padat dan ringkas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Amr, Uthman ibn Abdurrahman al-Shahrazuri. 2011. *Ulum al-Hadith* dalam CD Maktabah Shamilah Versi 2.
- al-‘Alā’i, Abū Sa‘īd 2011. *Jāmi‘ al-Tahṣīl fī Ahkām al-Marāsīl* . CD Maktabah Shamilah versi 10000.
- al-‘Asqalani, Aḥmad ibn ‘Ālī ibn Ḥajr Abū al-Fadhl . 2011. *Tabẓīb al-Tabẓīb* CD Maktabah Shamilah Versi 3.
- \_\_\_\_\_, *Fatḥ al-Bārī* . 2011. Vol. VIII. CD Maktabah Shamilah Versi 10000,
- \_\_\_\_\_, *Tadrib al-Rawi*. 1979. Vol. 1. Beirut: Dar Ihya al-Sunnah al-Nabawiyyah,
- \_\_\_\_\_, *Al-Iṣābah fī Tamyīz al-Ṣaḥābah*. 2011. Vol VIII. CD Maktabah Shamilah Versi 3.
- al-Adanwari, Ahmad ibn Muhammad. 2010. *Tabaqat al-Mufassirin* dalam CD Maktabah Shamilah Versi 3.
- Badr, Abdullah Abu al-Su‘ud. 2000. *Tafsir Ummu al-Mukminin Aisyah Radhiallahu ‘Anha* alih bahasa gazi Saloom dan Ahmad Syaikhu. Jakarta; Serambi.
- Bint al-Shatī’, Aisyah. 2004. *Tarajum Sayyidat Bayt al-Nubuwwah*. Kairo: Dar al –Hadith.
- Burhan, Muhammad. 2010. *Nisa’ Hawla al-Rasul*. CD Maktabah Syamilah,
- al-Bukhārī, Muḥammad ibn Ismā‘il. 2011. *Tārīkh al-Kabīr* Vol. IV. CD Maktabah Shamilah V e r s i 10000.

- Danarto, Agung. 2007. “Perempuan Periwiyat Hadis dalam Kutub al-Tis’ah” *Disertasi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- al-Dhahabi, Shamsh al-Dīn Abū ‘Abdullāh Muḥammad ibn Aḥmad. 2011. *Sayr A’lam al-Nubalā* . CD Maktabah Shamilah versi 10000.
- al-Dzahabi, Muhammad Husayn. 1976. *al-Tafsir wa al-Mufasirun*. t.t; t.p, Maktabah al-Ma’arif.
- Fawzi, Fathi dan Widad Sakakin. 2011. *Keluarga Perempuan Rasulullah: Biografi para ibu, istri dan putri Nabi* alih bahasa Khalifurrahman dan Taufik Damas. Jakarta: Zaman,
- Fikri, Ali. 2006. *Perempuan-Perempuan Panutan dalam Islam* alih bahasa Ahmad Humaidi Syuhud. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ibn ‘Abd al-Barr. 2011. *Al-Isti’āb fī Ma’rifat al-Aṣḥāb* Vol. II. CD Maktabah Shamilah Versi 10000,
- Ibn Abd al-Barr, Abu ‘Umar Yusuf ibn Abdullah ibn Muhammad al- Namiri. 2010. *al-Isti’ab fī Ma’rifat al-Ashab* Vol. I . CD Maktabah Syamilah.
- Ibn al-Ḥasan, Aḥmad ibn Muḥammad ibn al-Ḥusain. 2011. *al-Hidāyah wa al-Irshād fī Ma’rifat Abl al-Thiqqah wa Sadād: Rijāl Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* Vol. II. CD Maktabah Shamilah Versi 10000,
- Ibn Asyur, Muhammad al-Fadhil. 1970. *al-Tafsir wa Rijaluhu*. Mesir: Majma’ al-Buhuth al-Islamiyyah.
- Ibn Hanbal, Aḥmad. 2011. *Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal* Vol VI. CD Maktabah Shamilah Versi 10000.
- Ibn Kathīr, Abu al-Fidā’. 2011. *Tafsīr al-Qur’ān al-Azīm* Vol. VI . CD Maktabah Shamilah, Versi 10000.

- Ibn Kathīr, Abū al-Fidā', *al-Bidāyah wa al-Nihāyah* Vol. IV. CD Maktabah Shamilah Versi 2011.
- Ibn Khali, Burhān al-Dīn al-Halabī Abu al-Wafā Ibrāhīm ibn Muḥammad *Alightibāṭ bi Man Rumiya min al-Ruwāt bi al-Ikhtilāṭ* Vo. I . CD Maktabah Shamilah Versi 10000, 2011.
- Ibn Manṣūr, Abū 'Uthmān Sa'īd. *al-Tafsīr min Sunan Sa'īd ibn Manṣūr* Vol. II. CD Maktabah Shamelah Versi 10000, 2011
- Ibn Sa'd. 2010. *Tabaqat Ibn Sa'd* Vol. VIII. CD Maktabah Syamilah.
- Ibn Taymiyyah. 2011. *Majmū' Fatāwa* Vol. V. CD Maktabah Shamilah Versi 10000,
- Iyazi, Muhammad Ali. 1412 H. *al-Mufasssirn Hayatukum wa Manhajuhum*. Teheran: Muassasah al-Tiba'ah wa al-Nashr Wizarat al-Thaqafah wa al-Irshad al-Islami.
- Al-Hākim, Muḥammad ibn 'Abd Allāh Abū 'Abd Allāh. 2011. *al-Mustadrak 'ala al-Ṣaḥīhayn ma 'a Ta'liqāt al-Dhahabī fī al-Talkhīṣ* Vol. II. CD Maktabah Shāmilah Versi 10000.
- al-Hathamī.2011. *al-Majma'al-Zawāid* Vol. VII. CD Maktabah Shāmilah, Versi 10000,
- Al-Jazari, 'Izz al-Din Abu al-Hasan 'Ali ibn Muhammad ibn Abdul Karim. 2011. *Usud al-Ghabah* Vol. I. CD Maktabah Syamilah.
- Amin, Kamaruddin. 2009. *Menguji Kembali Keakuratan Metode Krtiik Hadis*. Jakarta: Hikmah,
- al-Khatib, Muhammad Ajjaj. 1994. *Usul al-Hadits: Ulumuhu wa Musthalahuhu*. Beirut: Dar al-Fikr.

- Al-Lalkā'ī, 2011. *Sharh Uṣul I'tiqād Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah* Vol. II. CD Maktabah Shāmilah Versi 10000,
- al-Māliki, Muḥammad ibn 'Abd Allāh Abū Bakr ibn al-'Arabī al-Ishbīlī. 2011. *al-'Awāsim min al-Qawāsim* Vol. I CD Maktabah Shāmilah Versi 10000.
- al-Maqdisī, Ibn Muṭahhar. 2011. *al-Bad' wa al-Tārīkh* Vol. I. CD Maktabah Shāmilah.
- Isma'il, M. Suhudi. 2007. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- al-Mizzi, Yusuf ibn al-Zakky 'Abd al-Raḥmān ibn al-Ḥajjāj. *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*. CD Maktabah Shāmilah Versi 10000, 2011.
- al-Nasā'ī, Abu 'Abdurrahmān Aḥmad ibn Shu'yb ibn 'Alī. 2011. *Tasmiyat Mashāyih Abu 'Abdurrahmān Aḥmad ibn Shu'yb ibn 'Ali al-Nasā'ī: wa Dzīkr al-mudallīsīn wa ghayr dzālik min al-fawā'id*. CD Maktabah Shāmilah Versi 10000.
- Mahmudah, Nur. 2009. "Menemukan Kembali Perempuan dalam Historiografi Tafsir (Rekonstruksi Peran Perempuan dalam Penasiran)", *Laporan Penelitian Individual*. Kudus: STAIN Kudus.
- \_\_\_\_\_, 2010. "Perjumpaan Perempuan dan Kitab Suci (Survei Biografis dan Bibliografis terhadap Mufassir Perempuan dari Masa Klasik hingga Kontemporer)" *Laporan Penelitian Dosen*. Kudus: STAIN Kudus.

- Saeed, Abdullah. 2006. *Interpreting The Toward a Contemporary Approach*. London dan New York : Routledge.
- al-Ṣafadī. 2011. *al-Wāfi bi al-Wafayāt* Vol. VII. CD Maktabah Shamilah
- al-Sabt, Khalid ibn Uthman. 1421 *Qawa'id al-Tafsir': Jam'an wa Dirasatan*. Kairo: Dar Ibn 'Affan, H.
- al-Shiddiqi, Muhammad Zubayr. 1961. "Women Scholar on Hadith" dalam *Hadith Literature: Its Origin, Development, Special Feature and Criticism*. Kalkuta: Calcuta University,
- al-Ṭabarī, Muḥammad ibn Jarīr. 2011. *Tārīkh al-Ṭabarī* Vol. I . CD Maktabah Shamilah, Versi 10.000,
- al-Ṭabrānī, Sulaimān. *al-Mu'jam al-Kabīr*, Vol. VIII. CD Maktabah Shamilah Versi 10000, 2011.
- al-Tahhan, Mahmud ibn Ahmad. t.th. *Taysir Mustalah al-Hadis*. Surabaya: al-Hidayah.
- al-Tahhan, Mustafa. 2011. *Ummahat al-Mu'minin fi Madrasat al-Nubuwwah* dalam M a k t a b a h Syamilah Versi 3.
- al-Turmidhī, Muḥammad ibn 'Isa. 2011 *Sunan al-Tirmidhī* Vol. XII. CDMaktabah Maktabah Shāmilah, Versi 10000.
- al-Zamakhshari, Umar. 2011. *al-Kashshāf'an Ḥaqāiq al-Tanzīl wa Ghawāmidh al-Aqāwīl* Vol. VII. CD Maktabah Shāmilah Versi 10000,
- al-Zarkasyi, Badr al-Din. 2007. *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an* Vol. I. Beirut: